

MANAJEMEN RISIKO BUDIDAYA AYAM BROILER DI KABUPATEN BOYOLALI

Rina Sekarrini, Mohamad Harisudin, Erlyna Wida Riptanti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: Rinasekarrini57@gmail.com /Telp: 085642448837

Abstract: *This study aims to determine risk in the production of broiler chicken farming , knowing the risks in broiler chicken farming is high , and analyze the risk management of production in Simo District Boyolali Regency. The basic method used is descriptive analytical . Methods of data analysis using qualitative description of the risk of production , CV (Coefficient of Variation) , L (Lower Limit) and descriptive qualitative to analyze the risk management. The results showed that the causes of their source of production risks arise due to the cultivation of broilers and market risk . The magnitude of risk in the production of broiler chicken farming classified as high-risk activity for grades. CV > 0.5 can be indicated by the value of CV is the cultivation of the 1st of 0,711452604, the cultivation of the 2nd t of 0,797454475 , the cultivation of the 3rd of 0,656590605 , and the cultivation of the 4th of 0,692730871 L value of 5.3851648 or cultivation to - 1 amounted to -12.830.745, cultivation amounted to -17.988.8432nd , 3rd cultivation and cultivation of -10.223.476, 4th at 12.604.581 means that L < 0. It shows that the broiler chicken business in the District of Simo Boyolali has a great chance for any damages of any production process . so the need for good risk management cultivation . This can be demonstrated by the series of activities such as planning, handling, monitoring and assessment.*

Keywords : *The amount of Risk , Boyolali Regency , Simo District , Risk Management , Production Risk.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko produksi dalam budidaya ayam broiler, mengetahui risiko dalam budidaya ayam broiler tergolong tinggi, dan menganalisis manajemen risiko produksi di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif analitik. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui risiko produksi, CV (Koefisien Variasi), L (Batas Bawah) dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab adanya sumber risiko produksi timbul disebabkan oleh budidaya ayam broiler dan risiko pasarnya. Besarnya risiko produksi dalam budidaya ayam broiler tergolong sebagai kegiatan yang risikonya tinggi karena nilai CV > 0,5 dapat ditunjukkan dengan nilai CV yaitu budidaya ke-1 sebesar 0,711452604, budidaya ke-2 sebesar 0,797454475, budidaya ke-3 sebesar 0,656590605 dan budidaya ke-4 sebesar 0,692730871 yang berarti CV > 0,5 atau nilai L budidaya ke-1 sebesar -12.830.745, budidaya ke-2 sebesar -17.988.843, budidaya ke-3 sebesar -10.223.476 dan budidaya ke-4 sebesar -12.604.581 berarti L < 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali memiliki peluang besar untuk kerugian dalam setiap proses produksi. sehingga perlu adanya manajemen risiko budidaya yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rangkaian kegiatan yang berupa perencanaan (*planning*), Penanganan (*handling*) , Pemantauan (*monitoring*) dan Penilaian (*assesment*).

Kata kunci: Besarnya Risiko, Kabupaten Boyolali, Kecamatan Simo, Manajemen Risiko, Risiko Produksi.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sub sektor peternakan perlu dikembangkan karena sub sektor ini dapat memberikan kontribusi besar untuk pertanian Indonesia. Salah satu komoditas unggulan di sub sektor peternakan yang dapat dikembangkan adalah budidaya ayam broiler. Budidaya ayam broiler merupakan salah satu budidaya peternakan unggas yang memiliki populasi terbesar di Jawa Tengah yang dapat dilihat dari Tabel 1

Pada Tabel 1 dapat terlihat bahwa populasi ayam broiler terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 4 tahun hingga mencapai 108.195.894 ekor pada tahun 2013. Peningkatan populasi ayam broiler akan memberikan jalan kepada peternak untuk mengembangkan budidaya ayam

broiler. Salah satu kabupaten yang memiliki populasi ayam broiler yang cukup besar adalah Kabupaten Boyolali, sehingga Kabupaten Boyolali memiliki potensi cukup besar untuk mengembangkan usaha ayam ras broiler dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terdapat peningkatan yang signifikan dari populasi ayam broiler di Kabupaten Boyolali

tersebut. Kabupaten Boyolali merupakan sentra ayam broiler yang berpotensi sehingga banyak peternak yang ingin mengembangkan budidaya ayam broiler di Kabupaten Boyolali tersebut. Perkembangan peternak untuk melakukan budidaya ayam broiler ini dikarenakan peternak bisa bekerjasama dengan mitra.

Tabel 1. Perkembangan Populasi Unggas di Jawa Tengah Tahun 2010 - 2014

No	Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014
1	Ayam Kampung	36.908.672	38.296.383	40.868.263	39.313.232	40.753.808
2	Ayam Ras Petelur	17.712.776	19.395.051	19.881.430	21.630.154	20.293.547
3	Ayam Broiler	64.332.799	66.239.700	76.906.291	103.964.760	108.195.894

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2015

Tabel 2. Perkembangan Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Boyolali Tahun 2010 -2014

No	Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014
1	Ayam Buras	1.008.958	1.408.040	1.852.756	1.742.756	725.768
2	Ayam Ras Petelur	789.913	1.363.414	1.929.302	2.050.257	1.038.513
3	Ayam broiler	837.026	2.634.948	2.913.350	3.084.291	1.460.420

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2015

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terdapat peningkatan yang signifikan dari populasi ayam broiler di Kabupaten Boyolali tersebut. Kabupaten Boyolali merupakan sentra ayam broiler yang berpotensi sehingga banyak peternak yang ingin mengembangkan budidaya ayam broiler di Kabupaten Boyolali tersebut. Perkembangan peternak untuk melakukan budidaya ayam broiler ini dikarenakan peternak bisa bekerjasama dengan mitra.

Peternak bekerjasama dengan mitra hanya menyiapkan kandang untuk budidaya ayam broiler sehingga input yang dibutuhkan dalam budidaya ayam broiler ini sudah disediakan oleh mitra yang bekerjasama dengan peternak. Input yang disediakan oleh mitra berupa *Day Old Chick* (DOC), pakan ayam, vaksinasi, dan obat-obatan sehingga peternak dapat melakukan proses budidaya ayam broiler. Setiap proses produksi ayam broiler, peternak harus selalu mempertimbangkan berapa risiko yang ditanggungnya. Pada umumnya risiko yang ditanggung oleh peternak yaitu risiko produksi. Risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, intensitas serangan penyakit dan faktor – faktor yang berada di luar kontrol peternak (Hernanto, 1993).

Menurut penyuluh peternakan di Kabupaten Boyolali, apabila dalam proses produksi tidak memperhatikan faktor tersebut maka kemungkinan akan mengalami penurunan produksi. Genetik dan lingkungan merupakan pengaruh utama dalam produksi. Genetik yang berarti bibit atau *Day Old Chick* (DOC) dapat dipengaruhi oleh *grade* dan ukuran. Lingkungan dapat dipengaruhi seperti

air, udara dan pakan. Akan tetapi lingkungan dapat berpengaruh negatif dengan penyebaran penyakit dan virus yang menjadi risiko dalam melakukan budidaya ayam broiler. Oleh karena itu perlu adanya manajemen risiko untuk mengurangi risiko produksi

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu metode yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. Sedangkan analitik dilakukan dengan cara menyusun data-data yang telah terkumpul, menjelaskan, menganalisis, dan menyimpulkan dengan didukung oleh teori-teori yang ada dari hasil penelitian terdahulu (Surakhmad, 2001). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Teknik survei merupakan teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab secara mendalam (*indepth interview*) (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Metode Penentuan Data

Metode Penentuan Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995). Kabupaten Boyolali dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah budidaya ayam broiler di Jawa Tengah. Budidaya ayam broiler di Kabupaten Boyolali ini ada diberbagai Kecamatan. Kecamatan yang cukup berpotensi untuk dilakukan penelitian ini di Kecamatan Simo dikarenakan Kecamatan Simo memiliki populasi

dan peternak ayam broiler cukup banyak. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel pada peternakan ayam broiler ini dilakukan di Kecamatan Simo. Kecamatan Simo dipilih untuk sampel penelitian. Karena memiliki populasi dan peternak ayam broiler cukup banyak dari beberapa kecamatan di Kabupaten Boyolali. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sensus. Teknik sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ini memiliki 13 desa yang tersebar namun hanya ada 4 desayang terdapat peternak ayam broiler yaitu Desa Blagung, Desa Gunung, Desa Teter dan Desa Wates, sehingga sampel yang didapatkan 30 responden dari 4 desayang berada di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Produksi dalam Budidaya Ayam Broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali

Budidaya ayam broiler. Secara umum risiko produksi ini timbul disebabkan oleh keadaan kandang. Keadaan kandang merupakan penyebab utama terjadinya risiko produksi. Apabila keadaan kandang ini tidak dibersihkan hingga *steril* maka dalam budidaya ayam akan terganggu dengan serangan penyakit-penyakit ataupun sebaliknya. Selain itu, juga disebabkan oleh beberapa sumber risiko dalam budidaya ayam broiler. Sumber risiko yang dapat menyebabkan dalam budidaya ayam broiler yaitu pada keadaan DOC (*Day Old Chick*). Apabila DOC (*Day Old*

Chick) ini memiliki kualitas yang baik maka angka mortalitas rendah akan tetapi kualitas DOC (*Day Old Chick*) tidak baik maka angka mortalitas juga akan tinggi. Angka mortalitas yang rendah maupun tinggi ini juga dapat menyebabkan terjadinya kerugian dan pengurangan populasi. Rata-rata populasi dalam budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ini 3.500 ekor sehingga dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dalam budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ini dapat melakukan budidaya 4 kali dalam 1 tahun, 1 kali budidaya ayam broiler membutuhkan waktu 40 hari atau 6 minggu. Waktu dimana ayam broiler dipelihara hingga panen. Pemeliharaan hingga panen dalam budidaya ayam broiler ini dapat terjadi angka mortalitas. Jadi angka mortalitas ayam broiler di Kecamatan Simo ini dapat terjadi pada minggu ke 5 dimana mulai tumbuh besar sehingga penyebab kematian ayam karena saling berdesak-desak dan memperebutkan makan atau minum. Selain itu, angka kematian pada minggu ke 1 tidak besar karena peternak yang berada di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ini mengantisipasi dalam pemilihan daerah DOC (*Day Old Chick*). Budidaya ayam broiler pada minggu ke 6 kematiannya menurun daripada minggu ke 5, karena peternak mencegah dengan pemberian skat atau dibagi menjadi 4 skat sehingga dapat membantu untuk kematian yang meningkat. Pemilihan daerah pada DOC (*Day Old Chick*) peternak memilih di daerah Salatiga. Kemitraan dalam budidaya ayam boiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ini semua peternak

Rina Sekarrini : Manajemen Risiko.....

melakukanbudidaya ayam broiler
dengan cara bermitra.

Tabel 3.Rata-rata DOC Hidup dan Mati dalam Budidaya Ayam Broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Budidaya 1													
No	DOC	Minggu ke-1		Minggu ke-2		Minggu ke-3		Minggu ke-4		Minggu ke-5		Minggu ke-6	
		ekor	%	ekor	%	Ekor	%	Ekor	%	ekor	%	Ekor	%
1	Hidup	3.492	99,77	3.476	99,31	3.457	98,77	3.433	98,08	3.405	97,28	3.425	97,85
2	Mati	8	0,23	16	0,69	19	1,23	24	1,92	28	2,72	8	2,15
Budidaya 2													
No	DOC	Minggu ke-1		Minggu ke-2		Minggu ke-3		Minggu ke-4		Minggu ke-5		Minggu ke-6	
		ekor	%	ekor	%	Ekor	%	Ekor	%	ekor	%	Ekor	%
1	Hidup	3.492	99,77	3.477	99,34	3.460	98,85	3.438	98,22	3.410	97,42	3.430	98
2	Mati	9	0,23	15	0,66	17	1,15	22	1,78	27	2,58	8	2
Budidaya 3													
No	DOC	Minggu ke-1		Minggu ke-2		Minggu ke-3		Minggu ke-4		Minggu ke-5		Minggu ke-6	
		ekor	%	ekor	%	Ekor	%	Ekor	%	ekor	%	Ekor	%
1	Hidup	3.490	99,71	3.472	99,2	3.453	98,65	3.428	97,94	3.398	97,08	3.409	97,4
2	Mati	10	0,29	16	0,8	19	1,35	25	2,06	30	2,92	10	2,6
Budidaya 4													
No	DOC	Minggu ke-1		Minggu ke-2		Minggu ke-3		Minggu ke-4		Minggu ke-5		Minggu ke-6	
		ekor	%	ekor	%	Ekor	%	Ekor	%	ekor	%	Ekor	%
1	Hidup	3.492	99,77	3.477	99,34	3.459	98,82	3.434	98,11	3.402	97,2	3.425	97,85
2	Mati	8	0,23	15	0,66	18	1,18	25	1,89	32	2,8	9	2,15

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

Risiko Pasar. Pada saat ayam broiler panen peternak pembeli datang langsung di kandang dan mengangkutnya dengan transportasi. Pembeli – pembeli ayam broiler tersebut sudah disediakan oleh pt yang bekerjasama dengan peternak. Pembeli tersebut berasal dari Semarang dan harga jual ayamnya ke peternak di KecamatanSimo Kabupaten Boyolali sudah dibuat harga kontrak selama 1 tahun atau 4 kali budidaya oleh pt yang bekerjasama oleh peternak.

Besarnya Risiko dalam Budidaya Ayam Broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Biaya budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Konsep biaya budidaya yang digunakan budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali adalah konsep biayavariabel dan biaya tetap yang terdiri atas biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain, serta biaya penyusutan alat, sehingga dapat ditentukan besarnya biaya budidaya yang digunakan budidaya ayam broiler di KecamatanSimo Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya pada Budidaya Ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2015.

No	Jenis Biaya	Budidaya ke-1 (Rp)	Budidaya ke-2 (Rp)	Budidaya ke-3 (Rp)	Budidaya ke-4 (Rp)
1.	Populasi (ekor)	3500	3500	3500	3500
Biaya Tetap					
2	Biaya Penyusutan Alat	300.758	300.758	300.758	300.758
Biaya Variabel					
3.	Biaya Tenaga Kerja	1.716.666	1.716.666	1.716.666	1.716.666
4.	Biaya Sarana Produksi				
	a. DOC (Day Old Chick) Ayam Broiler	16.564.583	16.564.583	16.564.583	16.564.583
	b. Pakan Ayam Broiler	53.655.775	53.925.033	51.444.491	50.922.216
	c. Vaksin, Obat, Vitamin	1.774.264	1.774.264	1.774.264	1.774.264
5.	Biaya Lain-lain	1.310.800	1.310.800	1.310.800	1.310.800
	a. Biaya Listrik	16.3.333	16.3.333	16.3.333	16.3.333
	b. Biaya Bensin	55.333	55.333	55.333	55.333
	c. Biaya Sansin	40.6667	40.6667	40.6667	40.6667
	d. Biaya Grajen	175467	175467	175467	175467
	e. Biaya Berambut	198.200	198.200	198.200	198.200
	f. Biaya Gas	526.800	526.800	526.800	526.800
	g. Biaya Formalin	76.000	76.000	76.000	76.000
	h. Biaya Gulajawa	75.000	75.000	75.000	75.000
	Jumlah	73. 322. 848	75.592.106	71.394.898	72.589.289

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui rata-rata dalam penggunaan biaya budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Karanganyar diatas membudidayakan ayam 3500 ekor. Pengeluaran pakan ini paling tinggi, karena rata-rata dapat mengkonsumsi pakan sebanyak 100 kg selama 40 hari. Budidaya ayam 3500 ekor tersebut setiap budidaya pengeluarannya tidak sama, karena pengeluaran biaya setiap bulannya pasti berbeda. Biaya budidaya terbesar adalah pada biaya sarana produksi, karena produksi budidaya ayam broiler sangat bergantung dengan DOC (*Day Old Chick*), pakan dan produksi lain-lain. Hal ini disebabkan karena peternak ayam broiler menggunakan DOC (*Day Old Chick*), pakan dan produksi lain-lain seperti obat, vitamin serta vaksin yang disediakan oleh pt yang bekerjasama dengan peternak. Harga kontrak DOC (*Day Old Chick*) yang diberikan dari pt bebeda-beda, karena setiap pt mempunyai visi maupun misi sendiri. Harga kontrak DOC (*Day Old Chick*) yang diberikan pada PT.KUJ sebesar Rp. 6000/ekor, PT.SAPP sebesar Rp.5750/ekor, PT. Bengawan sebesar Rp. 4875/ekor dan PT. Telintas sebesar Rp. 4500/ekor. Harga kontrak pakan yang diberikan oleh PT.KUJ sebesar Rp.370.000/ zak, PT.SAPP sebesar Rp. 350.750/zak, PT. Bengawan sebesar Rp. 348.500/ zak

dan PT. Telintas sebesar Rp. 367.500/ zak.

Penerimaan usaha ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Penerimaan dalam budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali merupakan hasil perkalian yang diperoleh peternak dari jumlah hasil panen ayam broiler yang terjual seluruhnya dengan harga ayam broiler per kilogram. Rata-rata penerimaan pada budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 5.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Produksi usaha ayam broiler merupakan budidaya ayam broiler yang sudah siap dipanen yang berumur 40 hari atau berukuran 1,8 kg - 2 kg/ ekor ayamnya. Hasil dari penelitian, pada periode budidaya Januari 2015-Desember 2015 harga rata-rata budidaya ayam broiler selama 4 kali budidaya harganya sama dan merupakan harga kontrak. Harga rata-rata budidaya ayam broiler selama 4 kali budidaya sama sebesar Rp. 16.571 per kilogram. Rata-rata budidaya ayam broiler yang diproduksi dan penerimaan budidaya ayam broiler oleh peternak selama 4 kali budidaya mengalami fluktuatif, karena disebabkan populasi ayam broiler yang mati tidak tinggi dan dijaga baik agar sesuai dengan keinginan dari masing-masing peternak.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Budidaya Ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2015

Uraian	Budidaya ke-1	Budidaya ke-2	Budidaya ke-3	Budidaya ke-4
Produksi Ayam Broiler (Kg)	6377,77	6387,15	6279,63	6355,04
Harga Rata-rata (Rp/Kg)	16571	16571	16571	16571
Penerimaan (Rp)	105.662.376	105.830.082	104.038.861	105.289.243

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Keuntungan budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Keuntungan usaha ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya usaha yang dikeluarkan oleh peternak dalam satu masa budidaya. Rata-rata keuntungan peternak dalam usaha ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 6.

Bahwa rata-rata keuntungan yang diterima oleh peternak dalam 4 kali budidaya produksi ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali mengalami fluktuatif. Fluktuatif ini bisa karena populasi yang banyak mengalami kematian dan bobot yang didapatkan tidak merata.

Risiko budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo ini dapat mengalami kerugian dan disetiap usaha pasti mengalami kerugian besar maupun kecil. Risiko budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L). Dapat dirumuskan dengan $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$ maka usaha yang dilakukan tidak ada peluang untuk menderita kerugian. Namun jika $CV > 0,5$ atau $L < 0$ maka usaha yang dilakukan memiliki risiko yang besar untuk menderita kerugian. Kemungkinan munculnya risiko dalam budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Rata-rata Keuntungan pada Budidaya Ayam Broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2015.

Uraian	Budidaya ke-1	Budidaya ke-2	Budidaya ke-3	Budidaya ke-4
Penerimaan Usaha (Rp)	105.662.376	105.830.082	104.038.861	105.289.243
Biaya Usaha (Rp)	75.247.328	75.396.983	71.225.518	72.447.845
Keuntungan Usaha (Rp)	30.415.048	30.433.099	32.813.343	32.841.398

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 7. Keuntungan, Simpangan Baku, Koefisien Variasi dan Batas Bawah Keuntungan Budidaya Ayam Broiler di Kecamatan Simo Periode Januari-Desember 2015

No	Hasil Produksi	Rata-rata per usaha			
		Budidaya ke-1	Budidaya ke-2	Budidaya ke-3	Budidaya ke-4
1	Keuntungan Total (E)(Rp)	30.339.529	30.237.976	32.643.964	32.699.954
2	Simpangan Baku (V)(Rp)	21.585.137	24.113.409	21.433.720	22.652.268
3	Koefisien Variasi (CV) (Rp)	0,711452604	0,797454475	0,656590605	0,692730871
4	Batas Bawah Keuntungan (L)(Rp)	-12.830.745	-17.988.843	-10.223.476	-12.604.581

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan perhitungan CV dan L, menunjukkan bahwa nilai CV dalam budidaya ke-1 hingga ke-4 mengalami fluktuatif. Budidaya dalam 4 kali produksi ini dapat ditunjukkan dengan nilai $CV > 0,5$ atau nilai $L < 0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali memiliki peluang besar untuk kerugian dalam setiap proses produksi. Setiap proses produksi dalam 4 kali budidaya ayam broiler peternak harus berani menanggung kerugian – kerugiannya setiap budidaya yaitu dari budidaya ke-1 sebesar Rp. 8.164.928, budidaya ke-2 sebesar Rp. 9.950.670, budidaya ke-3 sebesar Rp.7.556.982 dan budidaya ke-4 sebesar Rp.8.661.657 sebesar Rp 1.249.741.548. Besarnya risiko keuntungan yang harus ditanggung oleh peternak budidaya ayam broiler disebabkan adanya beberapa faktor, antara lain *Faktor Alam*. Faktor alam merupakan suatu faktor yang dapat menentukan jalannya proses produksi dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi besarnya keuntungan peternak ayam broiler dalam budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Salah satu penyebab-penyebab terjadinya risiko produksi dalam budidaya ayam broiler adalah cuaca, suhu udara yang tidak menentu dan lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi keadaan ayam broiler terutama pada nafsu makannya dapat menurun. *Faktor Harga*. Faktor harga yang banyak dikeluhkan oleh peternak budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali adalah terkait dengan harga sarana produksi yang mahal, seperti harga pakan dan harga DOC (*Day Old Chick*). Walaupun harga yang diberikan oleh pt yang bekerjasama dengan

peternak itu harga kontrak selama 1 tahun atau 4 kali budidaya produksi ayam broiler.

Manajemen Risiko produksi Budidaya Ayam Broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan penelitian mengenai budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali, sebagian peternak melakukan budidaya ayam broilennya dengan manajemen yang baik. Agar dalam berbudidaya ayam broiler tidak menimbulkan banyak risiko atau kerugian, karena kerugian atau risiko dalam budidaya ayam broiler ini dapat timbul dari persiapan kandang hingga panen, sehingga perlu adanya manajemen risiko untuk mengatasi suatu kerugian yang sudah terjadi maupun belum terjadi. Manajemen risiko merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan risiko yaitu dari perencanaan (*planning*), penilaian (*assesment*), penanganan (*handling*) dan pemantauan (*monitoring*) yaitu *Perencanaan (planning)*. Biasanya direncanakan sebelum DOC (*Day Old Chick*) datang di kandang atau persiapan kandang. dibudidayakan. Adanya perencanaan (*planning*) ini dapat mengurangi penyebab yang tidak diinginkan pada saat budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Hal yang dapat menyebabkan adanya kendala pada saat budidaya yaitu keadaan kandang dan DOC (*Day Old Chick*). *Penanganan (handling)*. Proses budidaya ayam broiler ini perlu adanya penanganan secara cepat. Penanganan yang paling diutamakan disaat ayam terkena penyakit, karena penyakit merupakan faktor yang dapat merugikan peternak karena dapat menurunkan produksi

ayam broilerya dan mengakibatkan angka kematian yang tinggi. *Pemantauan (monitoring)*. Pemantauan dalam budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ini dipantau oleh peternak dan PPL yang sudah disediakan oleh pt yang bekerjasama dengan peternak. *Penilaian (assesment)*. Dilakukan setelah ayamnya siap dipanen dan PPL juga mengontrol bobot ayam broiler yang akan siap dipanen. Penilaian yang terutama pada keadaan ayam yang sehat, karena ayam yang sehat akan mudah untuk dilakukan pemanenan. Penilaian pada pakan, pakan yang sudah dipatok per 1000 ekor menggunakan 40 zak. PPL melihat bagaimana peternak menggunakan pakan sesuai target atau melebihi target yang sudah ditetapkan oleh pt.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini secara umum sumber risiko produksi timbul disebabkan oleh budidaya ayam broiler dan risiko pasarnya. Budidaya ayam broiler dapat mempengaruhi keadaan kandang dan keadaan DOC (*Day Old Chick*) sedangkan risiko pasar yang ini dialami oleh peternak, karena peternak tidak bisa menjual ayam sendiri dengan harga yang lebih unggul daripada harga kontrak. Untuk penjualan ayam broiler tersebut juga sudah tanggung jawab PT yang bekerjasama dengan peternak. Nilai CV dalam budidaya ke-1 hingga ke-4 mengalami fluktuatif. Budidaya dalam 4 kali produksi ini dapat ditunjukkan dengan nilai CV yaitu budidaya ke-1 sebesar 0,711452604, budidaya ke-2 sebesar 0,797454475, budidaya ke-3 sebesar 0,656590605 dan budidaya ke-

4 sebesar 0,692730871 yang berarti CV > 0,5 atau nilai L budidaya ke-1 sebesar -12.830.745, budidaya ke-2 sebesar -17.988.843, budidaya ke-3 sebesar -10.223.476 dan budidaya ke-4 sebesar -12.604.581 berarti L < 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali memiliki peluang besar untuk kerugian dalam setiap proses produksi. Setiap proses produksi dalam 4 kali budidaya ayam broiler peternak harus berani menanggung kerugian – kerugiannya setiap budidaya yaitu budidaya ke-1 sebesar Rp.12.830.745, budidaya ke-2 sebesar Rp.17.988.843, budidaya ke-3 sebesar Rp.10.223.476 dan budidaya ke-4 sebesar Rp.12.604.581. Manajemen risiko merupakan suatu rangkaian dari kegiatan yang berhubungan dengan risiko yaitu perencanaan (*planning*) dapat diawali dengan perencanaan sebelum DOC (*Day Old Chick*) datang di kandang atau persiapan kandang dan alat-alat yang digunakan untuk proses budidaya ayam broiler. Penanganan (*handling*) yang paling diutamakan disaat ayam terkena penyakit. Penyakit merupakan faktor yang dapat merugikan peternak karena dapat menurunkan produksi ayam broilerya. Penanganan tersebut bisa dilakukan dengan cara vaksin atau pemberian obat atau vitamin yang cocok untuk penyakit ayam. Pemantauan (*monitoring*) dalam budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ini dipantau oleh peternak dan PPL yang sudah disediakan oleh PT yang bekerjasama dengan peternak. PPL datang dikandang setiap 3hari sekali. Penilaian ini dilakukan setelah ayamnya siap dipanen dan PPL juga mengontrol bobot ayam broiler yang akan siap dipanen. Penilaian

(*assesment*) yang terutama pada keadaan ayam yang sehat, karena ayam yang sehat akan mudah untuk dilakukan pemanenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H . 2013. *Manajemen Risiko*. Jakarta. Bumi Aksara.
- David, M. 2013. *Analisis Risiko Poduksi Pada Peternakan Ayam Broiler di Kampung Kandang, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*.Institusi Pertanian Bogor. Bogor.
- Hakim, L. 2012.*Manajemen Risiko Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep*.Madura. Universitas Trunojoyo.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Halaman 241. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2002.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Indeks.
- Rachmawati R, Achmanu, Muharliem. 2011. *Meningkatkan Produksi Ayam Pedaging Melalui Penagturan Proporsi Sekam, Pasir dan Kapur sebgai Litter*. J. Ternak Tropika Vol. 12, No.1: 38-45. Malang. Prodi Peternakan UB.
- Robi'ah, S. *Manajemen Risiko Usaha Peternak Broiler (Studi Kausu di Sunan Kudus Farm Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor)*. Bogor. IPB
- Singarimbun, M dan Sofian, E. 1995.*Metode Penlitian Survei*. Jakarta. LP3ES.
- Sugiarto, Bagus. 2008. *Performa Ayam Broiler Dengan Pakan Komersial Yang Mengandung Tepung Kemangi(Ocimum Basilicum)*. Bogor. IPB
- Surakhmad, W. 2001.*Pengantar Penelitian Ilmiah : dasar, metode dan teknik*. Bandung.Penerbit Tarsito.
- Wiranata, I M J A. 2013.*Manajemen Produksi dan Analisis Risiko Peternakan Ayam Broiler Plasma di Desa Ciseeng Parung Bogor*. Bogor. IPB.